

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tertuang dalam pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian menyebutkan bahwa industri adalah bentuk dari seluruh aktivitas ekonomi yang memanfaatkan dan mengelola bahan baku dan sumber daya industri sehingga menghasilkan produk yang bernilai tambah. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mans-Kemp dan van der Lugt (2020) menyatakan bahwa aktivitas industri dapat merubah kondisi lingkungan, terjadi akibat meningkatnya tingkat emisi karbon yang berasal dari pembakaran fosil, pertambangan, dan limbah yang dapat menimbulkan pencemaran. Menurut Badan Pusat Statistik, timbulan limbah B3 dan sisa industri terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 telah mencapai jumlah 60,31 juta ton pertahun (BPS, 2018). Dalam hal ini, aktivitas industri merupakan salah satu penyumbang yang cukup besar terjadinya kerusakan lingkungan (Fatwadi dkk, 2016). Oleh karena itu, tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tugas dari setiap individu khususnya perusahaan dimana kelompok paling besar dalam menyebabkan kerusakan lingkungan.

Pemerintah di Indonesia dalam mendukung pelestarian lingkungan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 31 Tahun 2009 yang membahas mengenai strategi dalam mengelola lingkungan yang baik yaitu salah satunya melalui penerapan aktivitas produksi bersih (*cleaner production*). Zein dkk (2019) berpendapat bahwa produksi bersih merupakan suatu strategi pengendalian yang bersifat mencegah atau mengurangi dampak risiko buruk terhadap manusia dan lingkungan akibat adanya aktivitas produksi dan siklus hidup produk yang dilakukan secara terus-menerus. Aktivitas produksi bersih mengajarkan para pelaku industri dalam penggunaan energi ramah lingkungan dan kebiasaan daur ulang sebagai tujuan dari industri

yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pentingnya tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Wibisono (2007) berpendapat bahwa perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya harus menerapkan “3P (*People, Planet and Profit*)” sebuah konsep penerapan dari *Tripple Bottom Line*. Konsep ini berkaitan dengan konsep dalam pengukuran kinerja sebuah perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan profit, kepedulian sosial dan lingkungan sekitarnya. Aktivitas industri pada masa kini tidak berpusat hanya mencari profit material saja, melainkan juga tanggung jawab pada lingkungan yang lebih mendalam terkait kegiatan industri mulai dari awal pengambilan bahan baku, proses produksi, hingga pengelolaan limbah yang diharapkan tidak merusak lingkungan (Anindita dan Hamidah, 2020) dalam (Rodriguez-Fernandez, 2016). Pentingnya kesadaran akan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya dapat diwujudkan salah satunya dengan memasukkan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan. Kesadaran akan tanggung jawab pada sosial dan lingkungan menuntut perusahaan dalam melakukan pendanaan untuk pengelolaan lingkungan serta membuat pelaporannya sehingga memunculkan konsep *green accounting* atau akuntansi lingkungan.

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Accounting Protection Agency* menyatakan bahwa *green accounting* merupakan suatu fungsi penting mengenai perkiraan biaya lingkungan yang dibuat dalam meningkatkan jumlah informasi relevan yang untuk mereka yang memiliki kepentingan (Ikhsan, 2008). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *green accounting* adalah sebuah sistem akuntansi dimana perusahaan juga memasukkan biaya-biaya dalam pelestarian maupun kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar. Informasi terkait *green accounting* diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* terkait biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan serta sosial dimana aktivitas operasional perusahaan dilakukan.

Biaya lingkungan (*environmental cost*) menurut Hansen dan Mowen (2007) merupakan biaya yang timbul akibat adanya kualitas lingkungan yang buruk atau berpotensi terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini artinya bahwa biaya lingkungan muncul karena adanya penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan dari aktivitas produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya lingkungan tersebut dalam pelaporannya dibuat secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini bertujuan agar nantinya laporan biaya lingkungan dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki sekaligus mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial bagi manajemen serta para *stakeholder*.

Penelitian terkait *green accounting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Stanojević dkk (2010), Fatwadi dkk (2016), Wahyuni dkk (2019), Khoirina (2016), Rounaghi (2019), Hendratno (2016), Maama dan Appiah (2019). Selain itu penelitian yang menarik perhatian juga terdapat pada penerapan produksi bersih dalam pengelolaan lingkungan pada sebuah perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Burritt dkk (2019), Widianto (2017), dan Schaltegger dkk (2012). Penelitian terkait *green accounting* bukan merupakan suatu hal yang baru, namun penelitian mengenai *green accounting* pada industri pengolahan hasil laut melalui aktivitas produksi bersih masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu mendalami penerapan *green accounting* dengan menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih yang dilakukan perusahaan pengolah ikan.

Penelitian ini mengambil objek CV. Surya Ananta Sentosa yaitu perusahaan yang bergerak pada industri pengolahan hasil laut yang terdiri dari *frozen fish*, *fish meal*, dan *fish oil* yang bertempat di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan objek penelitian CV. Surya Ananta Sentosa karena yang pertama lokasi perusahaan berdekatan dengan laut dan berada di kawasan padat penduduk. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa

dalam kegiatan operasionalnya, CV. Surya Ananta Sentosa menghasilkan limbah dengan jumlah besar dan berbahaya seperti mengandung logam berat yang terdapat pada air limbah sisa produksi. Hananingtyas (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa logam berat Pb adalah kandungan logam dengan nilai toksisitas yang cukup tinggi dan banyak dihasilkan dari limbah kegiatan industri. Dapat diketahui bahwa limbah cair pada industri pengolahan ikan mengandung padatan tersuspensi dan kandungan logam berat yang memiliki sifat toksik ini akan berdampak bahaya bagi manusia dan lingkungan. Alasan yang kedua yaitu CV.Surya Ananta Sentosa merupakan salah satu perusahaan di Muncar yang menerapkan produksi bersih dalam aktivitas operasinya. Alasan yang ketiga, berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa CV. Surya Ananta Sentosa belum melakukan pelaporan secara khusus atas biaya lingkungan dalam pengelolaan lingkungan melalui aktivitas produksi bersihnya. Laporan khusus terkait biaya lingkungan sangat penting guna mempermudah pengguna untuk membaca, menilai, dan mengevaluasinya yang digunakan dalam landasan pengambilan keputusan. Informasi mengenai hasil kerja pelestarian lingkungan akan disampaikan terpisah dengan laporan konvensional dan terdapat dalam laporan keberlanjutan ataupun laporan tahunan (Henri dkk, 2016).

Penerapan *green accounting* di Indonesia sejauh yang ditelusuri masih sedikit dilakukan terutama pada industri perikanan. Apabila dianalisa lebih serius, dalam kurun waktu panjang dapat memberi manfaat dan menguntungkan bagi semua pihak baik perusahaan, konsumen maupun *stakeholder* lain (pemerintah, masyarakat, dan investor). Loyalitas perusahaan dalam mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar di masa yang akan datang seperti adanya biaya tuntutan masyarakat atas timbulnya kerusakan lingkungan (Zulhaimi, 2015). Alasan di atas yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih pada CV. Surya Ananta Sentosa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan *green*

accounting dan analisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih mulai dari mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya operasional aktivitas produksi bersih dan pelaporan khusus biaya lingkungan pada perusahaan industri perikanan CV. Surya Ananta Sentosa.

1.2.Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam aktivitas industri telah banyak dilakukan. Penelitian terkait aktivitas produksi bersih telah dilakukan oleh Ujianti (2017), menjelaskan bahwa pendekatan produksi bersih dalam pengelolaan limbah industri pangan berbasis perikanan memiliki dampak positif terhadap penghematan bahan baku, efisiensi energi, dan meminimalisasi limbah bahkan digunakan kembali. Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pentingnya penerapan *green accounting* dalam upaya tanggung jawab perusahaan telah dilakukan oleh Rounaghi (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dalam sebuah perusahaan yang berskala kecil maupun besar dapat meningkatkan reputasi bagi perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba mensinergikan kedua topik tersebut dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial melalui penerapan *green accounting* dengan menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih beserta pelaporannya.

Fatmawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa analisis biaya berperan penting karena biaya adalah sumber daya ekonomi yang diukur menggunakan satuan moneter yang nantinya diharapkan dapat memberikan suatu manfaat ekonomis bagi entitas pelaporan keuangan. Fungsi penting dalam penerapan *green accounting* yaitu membantu dalam mengetahui gambaran-gambaran terkait biaya lingkungan serta mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008).

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak CV. Surya Ananta Sentosa dengan menerapkan sistem pelaporan secara khusus terkait biaya lingkungan dari aktivitas produksi bersih yang dilakukan sebagai wujud pertanggungjawabannya terhadap sosial dan lingkungan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Green Accounting : Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Aktivitas Produksi Bersih”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang dapat digunakan yaitu: (1) Bagaimana analisis biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih pada CV. Surya Ananta Sentosa, dan (2) Bagaimana perlakuan akuntansi serta pelaporan atas biaya lingkungan yang diterapkan oleh CV. Surya Ananta Sentosa sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

1.4. Kontribusi Riset

Kontribusi riset berisi tentang tujuan dari dilakukannya penelitian ini, kontribusi riset dapat berupa : (1) Kontribusi teori, (2) Kontribusi praktik, dan (3) Kontribusi kebijakan. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan baik bagi entitas bisnis, *stakeholder* maupun lembaga pemerintahan untuk menetapkan sistem evaluasi mengenai kinerja perusahaan dalam hal pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan akibat limbah operasional perusahaan.

Pengelolaan limbah melalui aktivitas produksi bersih tidak hanya membahas mengenai biaya yang dikeluarkan saja namun juga terdapat pendapatan yang diterima dalam pengelolaan limbah. Dengan menggunakan *green accounting* diharapkan dapat menganalisis biaya maupun pendapatan tersebut dan menyusunnya dalam sebuah laporan biaya lingkungan yang berguna bagi para pembacanya.

Penelitian ini berkaitan erat dalam hal mendapatkan legitimasi dari masyarakat di mana bisnis dijalankan. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat diterapkan oleh pihak CV. Surya Ananta Sentosa dalam menganalisis biaya

maupun pendapatan dari produksi bersih dan menyusunnya menjadi laporan khusus terkait biaya lingkungan. Tujuannya yaitu mendapatkan legitimasi masyarakat di mana bisnis itu dijalankan.

Bagi regulator, hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam merumuskan kebijakan untuk mewajibkan pembuatan laporan sukarela mengenai biaya lingkungan bagi pelaku usaha. Selain itu dapat juga dijadikan referensi untuk mengkaji mengenai sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui tanggung jawab yang dilakukan oleh entitas bisnis.

1.5. Ringkasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dari konsep *green accounting* dan pengungkapan biaya lingkungan pada perusahaan industri pengolah hasil perikanan CV. Surya Ananta Sentosa melalui aktivitas produksi bersih. Selain itu juga sebagai wujud eksistensi dari tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan bisa terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Surya Ananta Sentosa telah menerapkan *green accounting* dengan baik meskipun belum maksimal. CV. Surya Ananta Sentosa masih belum membuat pelaporan secara khusus terkait biaya operasional aktivitas produksi bersih sebagai biaya lingkungan, melainkan masih dicatat bersama dengan biaya operasional umum perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penelitian, menjelaskan dipilihnya objek penelitian CV. Surya Ananta Sentosa dan perbedaan atau kebaharuan dengan penelitian sebelumnya terkait *green accounting*. Selain itu pada bab ini diuraikan mengenai kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan ringkasan hasil penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi mengenai penjelasan teori-teori yang dapat mendukung serta menjadi landasan pembahasan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan berasal dari berbagai studi literatur yang dijadikan sebagai pedoman, acuan, pembahasan, serta sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari teori *Stakeholder*, teori Legitimasi, *Green Accounting*, dan *Corporate Environmental Responsibility* serta memaparkan tentang penelitian terdahulu dan alur pemikiran dalam melakukan penelitian dalam bentuk kerangka berpikir penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dkk (2014) yang terdiri dari tiga (3) tahap : (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Pengambilan kesimpulan. Melalui kondensasi, data hasil wawancara maupun data tertulis yang ada dilapangan akan di pilah-pilah untuk menemukan fokus penelitian terkait implementasi *green accounting* dalam analisis penerapan biaya lingkungan terhadap biaya operasional aktivitas produksi bersih. Selanjutnya data yang telah melalui tahap kondensasi akan di kerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (validitas internal) melalui triangulasi, data-data sebagai referensi, dan *member check*.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data maupun informasi yang telah selanjutnya akan dianalisis dan memaparkan hasilnya pada bab 4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan CV. Surya Ananta sudah menerapkan *Green Accounting* cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan aktivitas produksi bersih dalam mengelola limbah dan melakukan pengidentifikasian biaya-biaya dalam pelaksanaanya. Namun, CV. Surya Ananta belum mengungkapkan biaya tersebut ke dalam laporan atas biaya lingkungan secara

khusus atau tersendiri. Biaya-biaya tersebut masih dijadikan satu kesatuan dengan biaya operasional lainnya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpuasan para *stakeholders* sebagai pemangku kepentingan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yaitu CV. Surya Ananta Sentosa telah menerapkan *green accounting* dengan baik meskipun belum maksimal dalam pengungkapan dan pelaporannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti belum bisa mendapatkan dokumen hasil pengujian limbah dikarenakan pihak perusahaan belum pernah melakukan uji limbah, hal ini nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Saran dalam penelitian selanjutnya yaitu bisa mendapatkan informasi atau dokumen lebih lengkap mengenai hasil pengujian limbah agar penelitiannya dapat dikembangkan untuk membuat laporan biaya lingkungan yang lebih baik dan lengkap.